



BUPATI PURWAKARTA

PROVINSI JAWA BARAT

KEPUTUSAN BUPATI PURWAKARTA

NOMOR : 432.2/kep.195 - Disporaparbud/2026

TENTANG

PENETAPAN STASIUN KERETA API PLERED SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA KABUPATEN PURWAKARTA

BUPATI PURWAKARTA,

- Menimbang :
- bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, setiap Cagar Budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan perlu dikelola oleh Pemerintah Daerah;
 - bahwa berdasarkan rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta, Nomor Dokumen: Ba-003/TACB-PWK/16/10/2025 Stasiun Kereta Api Plered memenuhi syarat untuk ditetapkan menjadi Bangunan Cagar Budaya di Kabupaten Purwakarta;
 - bahwa berdasarkan pasal 30 Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Cagar Budaya Bupati mengeluarkan penetapan status cagar budaya paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah rekomendasi diterima dari Tim Ahli Cagar Budaya yang dinyatakan benda, bangunan, lokasi dan/atau satuan ruang geografis yang dinyatakan layak sebagai cagar budaya;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Penetapan Stasiun Kereta Api Plered sebagai Bangunan Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Djawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);

~ 17/8/26

2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Register Nasional Cagar Budaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 426);
8. Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Cagar Budaya (Berita Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2023 Nomor 103).

- Memperhatikan :
1. Keputusan Bupati Purwakarta Nomor : 030.05/Kep.360-Disporaparbud/2020 tanggal 13 Mei 2020 tentang Penetapan Tenaga Ahli Cagar Budaya (TACB) Kabupaten Purwakarta;
 2. Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kabupaten Purwakarta Nomor Dokumen : Ba-001/TACB-PWK/16/10/2025 tentang Penetapan Stasiun Kereta Api Plered sebagai Bangunan Cagar Budaya;
 3. Surat Permohonan Penetapan Cagar Budaya Stasiun Kereta Api Plered Nomor : 400.6.2/89/kebudayaan/2026.

2024/3/9

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Menetapkan Stasiun Kereta Api Plered sebagai Bangunan Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta.
- KEDUA : Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU berada di wilayah Pemerintah Kabupaten Purwakarta dan dikelola oleh Kereta Api Indonesia Daerah Operasi II Bandung dan KAI Commuter.
- KETIGA : Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU yang telah ditetapkan dengan Keputusan ini apabila berubah fungsi karena sesuatu hal seperti bencana alam, kebutuhan daerah, atau sebab lainnya maka pihak pengelola yang bertanggung jawab agar segera memberitahukan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

PERANGKAT DAERAH PEMRAKARSA		
AGUS FITRADHONA AKHMADI, SE., MM.	PLT. KABID KEBUDAYAAN	✓
IMAN ABDURACHMAN, SE., M.A.B.	SEKDIS PORAPARBUD	✓
DRS. SUHANDI, M.SI.	KADIS PORAPARBUD	✓
PERANGKAT DAERAH KOORDINASI		
SUNTAMA, SH., M.SI.	KEPALA BAGIAN HUKUM SETDA	✓
DR. H. AGUNG DARWIS SURIAATMADJA, M.KES.	ASISTEN DAERAH BIDANG PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	✓
IR. SRI JAYA MIDAN, M.P.	SEKRETARIS DAERAH	✓

Ditetapkan di Purwakarta
pada tanggal 31 Maret 2026

BUPATI PURWAKARTA,

SAEPUL BAHRI BINZEIN



TIM AHLI CAGAR BUDAYA
KABUPATEN PURWAKARTA

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

STASIUN KERETA API PLERED

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA
KABUPATEN PURWAKARTA

16 OKTOBER 2025

Nomor Dokumen: Ba-001/TACB-PWK/16/10/2025

REKOMENDASI	
STASIUN KERETA API PLERED	
Menimbang	: <ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa telah dilakukan pengkajian oleh Tim Ahli Cagar Budaya terhadap objek diduga cagar budaya Bangunan Stasiun Kereta Api Plered di Purwakarta untuk menilai kelayakannya sebagai Cagar Budaya. b. Bahwa Stasiun Kereta Api Plered Purwakarta merupakan karya yang mencerminkan sejarah perkembangan transportasi, arsitektur, ekonomi di Kabupaten Purwakarta secara khusus dan di Jawa Barat secara umum, yang dibangun pada era kolonial di awal abad 20 dan menjadi infrastruktur penting yang menunjang perekonomian wilayah sejak dibangun hingga saat ini. c. Kecukupan data dan hasil evaluasi nilai penting ODCB.
Mengingat	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar hukum peraturan dan perundang-undangan tentang Cagar Budaya. 2. Syarat-syarat pemenuhan kriteria bangunan cagar budaya. 3. Nilai-nilai penting yang dimiliki ODCB.
Merekomendasikan	: Bangunan Stasiun Kereta Api Plered sebagai Bangunan Cagar Budaya di Kabupaten Purwakarta sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.



Lokasi ODCB Stasiun Kereta Api Plered



Stasiun Kereta Api Plered 2025

**HASIL KAJIAN
STASIUN KERETA API PLERED**

I	IDENTITAS		
	Bangunan Cagar Budaya	:	STASIUN KERETA API PLERED
	Nomor Induk ODCB	:	Belum diregister
	Jenis	:	Bangunan
	Alamat	:	Jln. Raya Plered
	Desa	:	Plered
	Kecamatan	:	Plered
	Kabupaten/Kota	:	Purwakarta
	Provinsi	:	Jawa Barat
	Koordinat Tengah	:	-6.640855193402193, 107.3911697997925
	Ukuran dan/atau Luasan	:	Panjang : 35 M
			Lebar : 7,5 M
			Tinggi : 5 M
			Ketinggian (mdpl) : 257 mdpl
			Luas : 262.5 m2
	Batas-batas (khusus bangunan, struktur, lokasi/situs, dan satuan ruang geografis/kawasan)		
	Utara	:	Jembatan Kereta Api (Gonggo)
	Timur	:	Jalan Desa Babakan Gudang
	Selatan	:	Kampung Sate Maranggi
	Barat	:	Jalan Raya Plered

Tahun/Abad Pembuatan/ Pembangunan	:	Abad 20	
Periode/Masa	:	Prasejarah	
		Klasik (Hindu-Buddha	
		Islam	
		Kolonial	√
		Kemerdekaan	
		Modern	

Bangunan Cagar Budaya	:		Sudah ditetapkan
		√	Belum ditetapkan

II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Lokasi dan lingkungan</p> <p>Stasiun Kereta Api Plered berada di Jalan Raya Plered, dekat dengan kantor Kecamatan Plered, sekitar 14 km dari KM 0 Purwakarta.</p> <p>Terdapat dua gapura pada pintu masuk dan keluar di sisi Barat. Area parkir sangat luas untuk roda 4 dan roda 2, dengan bahan menggunakan paving blok. Pada area parkir terdapat taman dengan ornamen dua gentong keramik besar.</p> <p>Hubungan dengan ODCB/CB lain</p> <p>Di dalam stasiun terdapat dua benda ODCB berupa Brankas dan Alat untuk menghidupkan Induksi Genta.</p> <p>Berjarak 250 m ke arah Utara dari Stasiun Kereta Api Plered terdapat ODCB Bangunan Gedung Induk Perusahaan Keramik Plered.</p> <p>Bentuk</p> <p>Bangunan stasiun berada dalam kapling dengan area terbuka yang luas. Kapling lahan berbentuk persegi dengan bangunan utama stasiun berbentuk persegi panjang sederhana dengan atap pelana standar menghadap Barat.</p>

Bangunan stasiun terbagi menjadi beberapa ruangan berikut: R. Kepala stasiun, R. Istirahat Staff, R. Tunggu Penumpang, Gudang Sintel, Locket (di dalamnya dipasang sekat, sehingga terdapat ruang umum yang bisa dimasuki dari bagian depan), Ruang JJ (terdapat dua ruangan dan dua toilet), R. PPKA (terdapat toilet di bagian belakang), gudang, mushola dan toilet (baru). Di bagian luar terdapat dua peron.

Material, struktur, dan konstruksi

Atap stasiun menggunakan genteng dan rangka kayu. Plafond menggunakan material gypsum. Dinding terbuat dari pasangan bata dengan lapisan plester semen pasir dan kapur. Pada sebagian dinding terdapat ornamen kaca pecah, tetapi tertutup cat. Kolom terbuat dari beton. Lantai merupakan hasil renovasi, menggunakan keramik krem ukuran 1 m x 1 m. Kusen menggunakan material kayu yang dicat warna abu abu. Pintu gerbang utama menggunakan pintu geser Harmonika.

Bangunan menggunakan struktur rangka dengan kolom beton dan rangka atap kayu. Dinding pengisi menggunakan bata.

Masa gaya/langgam

Bangunan Stasiun Kereta Api Plered memiliki desain yang sangat fungsional, sederhana, minimalis. Tidak tampak ciri-ciri desain khusus yang menunjukkan langgam tertentu.

Berdasarkan State Railways And Tramways Service 1925, jalur Cikampek (yang melewati Purwakarta) sedang dalam proses pada tahun 1919. Dengan demikian, jalur Plered tentunya juga dibangun pada periode yg sama. Dalam konteks ini, maka arsitektur Stasiun Kereta Api Plered kemungkinan dibangun pada awal abad 20, antara 1919-1925. Pada periode tersebut, langgam yang digunakan bangunan monumental pada

		<p>umumnya adalah <i>Nieuwe Indische Bouwstijl</i> atau New Indies Style. Akan tetapi, langgam ini tidak digunakan di Stasiun Kereta Api Plered.</p> <p>Adapun kekhasan desain di Stasiun Kereta Api Plered terdapat pada desain pengunci jendela, desain pintu kayu ruangan utama, dan dinding kamprot dengan warna berbeda di bagian bawah bangunan. Dengan minimnya ornamen dan ciri khas, Stasiun Kereta Api Plered dapat dikatakan menggunakan gaya kolonial fungsional awal abad 20.</p> <p>Ornamen</p> <p>Tidak terdapat ornamen khas yang digunakan pada bangunan. Jendela kayu dengan jeruji dan rangka kayu bagian kanopi masih desain asli. Beberapa kusen dan jendela masih asli.</p> <p>Warna</p> <p>Dominan putih pada bagian dinding, dengan variasi abu-abu pada bagian struktur rangka kanopi kayu, daun pintu, dan kusen-kusen.</p> <p>Kondisi bangunan bagian depan cukup terawat, tanpa banyak kerusakan.</p>
Kondisi Saat Ini	:	<p>Secara keseluruhan bangunan stasiun terawat dan masih mempunyai struktur yang baik.</p> <p>Pintu masuk ada di bagian sebelah kanan bangunan menghadap Barat, dengan menggunakan Folding Gate Harmonia yang sudah terlihat rusak.</p> <p>Menurut Mahesa (55), lantai keramik warna krem ukuran 1m x 1m pada ruang tunggu, serta beberapa ruang lainnya diperkirakan merupakan pembaruan tahun 2019.</p> <p>Di ruang tunggu terdapat tiga Jenis kursi duduk. Salah satunya berupa kursi panjang dari kayu dan besi dengan gaya kolonial. Pada ruang tunggu terdapat</p>

		<p>loket pembelian karcis dengan jendela kayu warna abu-abu tua.</p> <p>Beberapa lapisan plester lepas, di baliknya terlihat ada lapisan dinding yang menggunakan tempelan batu. Hiasan asli dinding masih terlihat berupa dinding kamprot pecahan kaca yang dicat dalam tiga warna. Tiga lapis warna cat tersebut menunjukkan tiga periode renovasi.</p> <p>Di dalam R. Kepala Stasiun terdapat asesoris kusen pintu dan jendela berikut kelengkapannya yang masih terlihat asli walau mengalami kerusakan. Terdapat meja inventarisasi dari kayu. Di dinding terdapat tampilan identitas KAI dengan bentukan lapisan kayu. Di ruang ini terdapat ODCB yang sudah diregistrasi secara internal oleh PT KAI, berupa BRANKAS yang tertanam dalam struktur dan Induksi Genta. Selain itu, terdapat alat untuk membuat lubang karcis serta cap yang terbuat dari kayu.</p> <p>Di ruang loket masih terpasang jendela teralis kayu yang mengarah ke ruang tunggu dan yang mengarah ke luar, ke bagian depan stasiun. Saat ini kedua bagian sudah tersekat dan menjadi ruang umum yang aksesnya dari muka bangunan. Di dalam ruang ini terdapat brankas besi yang hampir sama bentuknya, dipasang tertanam dalam struktur.</p> <p>Di dalam Ruang JJ terdapat dua ruangan yang diberi sekat. Di masing-masing ruangan terdapat toilet. Gudang ada di ujung bangunan sebelah utara. R. Sintel terdapat di bagian belakang R. PPKA yang dapat diakses dari bagian belakang PPKA. Ruang mushola dan toilet berada di bagian Selatan. Mushola merupakan bangunan baru.</p>
	<p>Riwayat Pemugaran</p>	<p>: Detail pemugaran tidak banyak diketahui secara pasti, namun bisa di lacak dari beberapa narasumber dan visual media</p>

		<p>sosial, serta pengamatan objek secara langsung saat kunjungan lokasi.</p> <p>Lapisan penutup parkiran awalnya berupa tanah, tanpa ada taman air. Saat ini terpasang paving blok dan taman air yang tidak berfungsi.</p> <p>Pada saat ini di bagian depan stasiun terdapat dinding memanjang. Namun, setelah dilihat pada bagian detail, ternyata itu adalah dinding baru sehingga tercipta ruangan tambahan. Pada awalnya bagian tersebut merupakan bagian selasar dengan ornamen struktur kayu sebagai penyangga konstruksi atap, serta rangka beton sebagai konstruksi dinding. Terdapat penebalan lapisan dinding bagian bawah setinggi 1 meter. Penebalan ini diperkirakan adalah ornamen dinding kamprot dengan model dari pecahan kaca. Tidak diketahui tahun penambahan dinding maupun penebalannya.</p> <p>Lantai keramik, menurut Dedi (44), telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan tersebut mulai dari tegel, kemudian keramik 30cm, dan sekarang granit 1m.</p> <p>Pada bagian ruang tunggu, terlihat ada bata pembatas di dekat kursi duduk. Pembatas tersebut diduga adalah batas dinding luar stasiun yang dahulu tidak menggunakan pintu <i>folded gate</i>.</p> <p>Di ruang Kepala Stasiun pada bagian belakang terdapat penambahan kamar mandi. Di ruang JJ terdapat sekat ruang baru dan perubahan dinding bagian depan menjadi ruangan. Di ruang istirahat staff terdapat kusen jendela yang awalnya bisa dibuka, namun kini berubah dengan penambahan ruangan di depannya.</p> <p>Perubahan warna dinding, di bagian bawah sudah mengalami beberapa kali pengecatan dengan warna yang berbeda-beda.</p>
--	--	---

<p>Sejarah</p>	<p>: Sejarah Jalur Kereta Api Karawang-Padalarang</p> <p>Catatan sejarah dan data visual Stasiun Kereta Api Plered sangat terbatas. Hanya ditemukan catatan tentang pembangunan jalur kereta api yang menyebutkan Purwakarta sebagai salah satu jalur lintasannya. Saat ini Stasiun Kereta Api Plered menjadi alur perjalanan manusia dalam berkegiatan keseharian baik sebagai pekerja di luar kota maupun sebagai wisatawan dari dan menuju Plered.</p> <p>Fungsi Stasiun Kereta Api Plered adalah sebagai halte, yaitu stasiun antara dan perhentian (halte dan <i>stopplaats</i>) kereta api dari Batavia – Cikampek – Padalarang – Bandung. Stasiun Kereta Api Plered Purwakarta masih berfungsi sebagai perhentian alur kereta api untuk mengangkut manusia (penumpang) maupun barang dari dan ke Purwakarta.</p> <p>Keberadaan stasiun kereta api sangat terkait dengan keberadaan jalur rel kereta api. Jalur-jalur kereta api yang dibangun di pulau Jawa dan Sumatra pada awalnya ditujukan untuk mendukung industri perkebunan di daerah tersebut (Muhajir, Anwar, Sumantri, 2020; Hermawan, 2014, 2018). Jawa Barat (Priangan, Karawang, Cirebon) ketika itu merupakan penghasil utama teh, kopi, dan kina, termasuk Purwakarta yang sebagian wilayahnya digunakan oleh P & T Land di daerah Wanayasa.</p> <p>Pembangunan jalur kereta api yang melewati Purwakarta tidak lepas dari pembangunan jalur baru yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1890, yaitu jalur Karawang – Padalarang. Sejak dibukanya jalur baru ini, yaitu, Cikampek langsung menuju Bandung, kereta menuju Batavia tidak perlu lewat Bogor (Buitenzorg) (<i>Intisari; Sorotan, Kompas Agustus 2022: 14</i></p>
----------------	---

Jalur ini lebih pendek 36 km dibanding jalur Bogor (Buitenzorg) – Bandung yang panjangnya mencapai 140 km. Pengoperasian jalur rel antara Karawang – Purwakarta sepanjang 41 km mulai resmi dioperasikan pada 27 Desember 1902 sedangkan jalur rel Purwakarta – Padalarang sepanjang 56 km resmi beroperasi 2 Mei 1906. (*Oegema 1982*).

Pembangunan rel Purwakarta – Padalarang dilakukan secara bertahap. Pada tanggal 4 Agustus 1898 diresmikan penggunaan jalur Batavia – Bekasi – Karawang. Selanjutnya, jalur Karawang – Cikampek – Purwakarta diresmikan penggunaannya pada tanggal 27 Desember 1902. Jalur Purwakarta sampai Padalarang selesai dibangun pada 2 Mei 1906 (*Latifundia, 2004: 82*).

Pada jalur Karawang – Padalarang dibangun stasiun dan perhentian (*halte* dan *stopplaast*), landas putar lokomotif (*roundtable*), dan fasilitas pengisian air lokomotif.

Berdasarkan *Officieele Reisgids Der Spoor en Tramwegen en Aansluitende Automobiendiensten op Java en Madoera 1926* jumlah halte dan *stopplaast* pada ruas Karawang – Padalarang adalah 22 halte yaitu : Karawang, Warung bambu, Klari, Kosambi, Dawuan, Cikampek, Cibungur, Cibening, Sadang, Pasarjumahat, Purwakarta, Cilamega, Ciganea, Bendul, Plered, Cisomang, Cikadongdong, Rendeh, Maswati, Sasaksaat, Cilame, Padalarang (*Sumber: Officieele Reisgids Der Spoor en Tramwegen en Aansluitende Automobiendiensten op Java en Madoera 1926 - Dalam: Iwan: 2021*).

Pada era perjuangan kemerdekaan, jalur rel kereta api yang melewati Plered mengalami gangguan keamanan dan penyerangan antara tahun 1947 dan 1948 (Koordinasi Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa Barat, 1965). Setelah diadakan persetujuan Renville pada

bulan Februari 1948, mulai nampak perbaikan dalam keamanan, kecuali jalur Tanjungrasa, Cikampek-Plered, karena sabotase dan penembakan hebat. Kejadian penembakan di jalur Plered terjadi hingga Desember 1948. Akan tetapi, sejak tahun 1947 pengangkutan penumpang dari stasiun Sukabumi, Purwakarta, Cirebon menjadi ramai.

Walaupun sebuah stasiun kecil namun Stasiun Plered memiliki peran yang strategis dalam mobilitas, ekonomi kerakyatan, dan pembentukan identitas budaya masyarakat Plered, khususnya dan Kabupaten Purwakarta umumnya. Meski berskala kecil, stasiun ini juga berfungsi sebagai simpul interaksi sosial, dan salah satu gerbang wisata budaya, serta bagian dari warisan sejarah yang memiliki potensi untuk masuk dalam kerangka pelestarian cagar budaya.

Sebagai node transportasi, Stasiun Plered menghubungkan masyarakat lokal dengan berbagai daerah dan kota besar lainnya. Arus penumpang yang datang dan keluar dapat menciptakan ritme sosial harian dan menjadikan stasiun sebagai ruang pertemuan masyarakat lintas kelompok. Dalam perspektif antropologi sosial, ruang ini berfungsi sebagai situs modernitas dan interaksi budaya, memperkuat dinamika sosial masyarakat setempat.

Di sekitar stasiun berkembang ekosistem ekonomi berbasis UMKM, khususnya kuliner dan usaha kecil. Aktivitas ini menunjukkan ekonomi kerakyatan yang bersifat dan berbasis rumah tangga, memanfaatkan bahan lokal, mengandalkan mobilitas penumpang, dan melekat pada jaringan sosial komunitas. Kebermaknaan ekonomi ini semakin kuat karena berjaln dengan industri keramik tradisional Plered yang telah ada sejak masa kolonial.

Keramik Plered merupakan aset utama identitas lokal. Stasiun memiliki peran

		<p>historis dalam distribusi keramik dan kini menjadi pintu masuk wisatawan ke sentra-sentra kerajinan. Industri keramik bertransformasi mengikuti kebutuhan pasar modern melalui inovasi desain, pemasaran digital, dan kunjungan wisata edukatif. Transformasi ini mempertegas Plered sebagai kawasan ekonomi kreatif berbasis warisan budaya.</p> <p>Stasiun Plered berfungsi sebagai gerbang wisata kerajinan dan kuliner. Komodifikasi budaya—melalui paket wisata keramik, galeri edukatif, dan kuliner khas Sunda—menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus pembentuk citra kawasan. Identitas budaya Plered saat ini merupakan perpaduan harmonis antara tradisi keramik dan modernitas pariwisata.</p> <p>Stasiun Plered memiliki nilai sejarah, sosial, dan arsitektural yang layak dipertimbangkan dalam kerangka pelestarian cagar budaya. Dengan pendekatan konservasi adaptif, stasiun dapat menjadi bagian dari jalur wisata budaya, memperkuat kawasan keramik sebagai <i>heritage-based economy</i>, serta menyokong identitas lokal dalam konteks pembangunan berkelanjutan.</p> <p>Stasiun Plered adalah infrastruktur kecil dengan dampak besar bagi masyarakat. Ia bukan hanya ruang transit, tetapi juga pusat ekonomi kerakyatan, simpul identitas budaya, dan elemen penting dalam lanskap warisan budaya Plered. Optimalisasi perannya melalui strategi pariwisata, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya dapat memberikan nilai tambah bagi Purwakarta secara berkelanjutan.</p>
Status Kepemilikan	:	PT. KAI (Persero)
Status Pengelolaan	:	Daerah Operasi (DAOP) II PT. KAI (Persero)

	Penting/Keistimewaan	:	<p>Stasiun Kereta Api Plered Purwakarta memiliki nilai penting:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah – sebagai infrastruktur pendukung perekonomian dan militer di masa lalu, dan menjadi bagian dari sejarah perkembangan Kabupaten Purwakarta. 2. Sosial – memiliki makna dan nilai sejarah bagi masyarakat Purwakarta. 3. Ekonomi – sebagai sarana angkutan orang dan barang sejak era kolonial hingga saat ini yang mudah, terjangkau oleh masyarakat, nyaman dan aman. 4. Budaya – Stasiun Kereta Api Plered Purwakarta merupakan elemen penting bagi budaya kota dan industri perkebunan di masa lalu yang dilanjutkan saat ini sebagai moda transportasi urban yang menjadi tempat pertukaran budaya para penggunanya, termasuk masyarakat Purwakarta.
III	KRITERIA PENETAPAN		
	Dasar Hukum	:	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Kriteria Penetapan</p> <p>Pasal 5</p> <p>Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

		<p>Kriteria Kategori Cagar Budaya</p> <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur tunggal atau banyak; dan atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. <p>Peraturan Pemerintah No.1 tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya.</p> <p>Pasal 3</p> <p>Tentang Penyelenggaraan Register Nasional</p> <p>Permendikbudristek No. 36 tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Registrasi Nasional Cagar Budaya</p>
	<p>Penjelasan</p>	<p>:</p> <p>Stasiun Kereta Api Plered Purwakarta memenuhi Kriteria Penetapan Cagar Budaya Pasal 5 dan Pasal 7.</p> <p>Stasiun Kereta Api Plered Purwakarta adalah susunan binaan yang terbuat dari benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berinding dan beratap, berunsur tunggal dan berdiri bebas. Bangunan Stasiun Kereta Api Plered Purwakarta sudah berusia lebih dari 50 tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah.</p>
<p>IV</p>	<p>KESIMPULAN</p>	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta menyimpulkan bahwa Stasiun Kereta Api Plered Purwakarta memenuhi kriteria Bangunan Cagar Budaya dan merekomendasikannya kepada Bupati Purwakarta</p>	

	<p>untuk ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya di Kabupaten Purwakarta sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.</p>
V	<p>CATATAN PENGKAJIAN</p> <p>Data primer sangat terbatas. Penelusuran sejarah cukup sulit karena kurangnya catatan resmi maupun artikel yang dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Sangat dianjurkan kepada pihak pemerintah dan pemilik usaha untuk melakukan pencatatan aset, dokumentasi terstruktur, dan penyimpanan data dengan tingkat keamanan yang baik agar di masa depan data dan hasil kajian yang telah dilakukan dapat dikaji kembali dan disitir oleh para peneliti di masa depan.</p> <p>Hal yang perlu dilakukan setelah kajian ini antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi status kepemilikan dan pengelolaan bangunan. 2. Melengkapi foto lama. 3. Melengkapi data sejarah. 4. Membuat inventarisasi dan register aset ke dalam Register Nasional, 5. Membuat dokumentasi CB dan data cadangannya.
VI	<p>CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu segera dilakukan register Objek Cagar Budaya. 2. Perlu dilakukan kajian terhadap komponen-komponen bangunan yang masih asli. 3. Perlu dilakukan analisis bangunan yang masih asli untuk dibuatkan rencana pengelolaan cagar budaya.

Rekomendasi Penetapan

STASIUN KERETA API PLERED

Sebagai

BANGUNAN CAGAR BUDAYA KABUPATEN PURWAKARTA

Disetujui Oleh :

- Ketua Tim Ahli Cagar Budaya : Nandang Rusnandar		
- Anggota : Mochamad Asep Hadian		
- Anggota : Etty Saringendyanti		
- Anggota : Ratri Wulandari		
- Anggota : Uga Gema Ramadhan, S.Ant.		
	Tempat	: Purwakarta
	Hari, tanggal	: Kamis, 16 Oktober 2025

Lampiran



IDENTITAS KEPEMILIKAN



TAMPAK BAGIAN DEPAN DARI ARAH LUAR



RUANG BAGIAN DEPAN STASIUN



PINTU MASUK STASIUN



RUANG TUNGGU



TAMPAK BELAKANG STASIUN



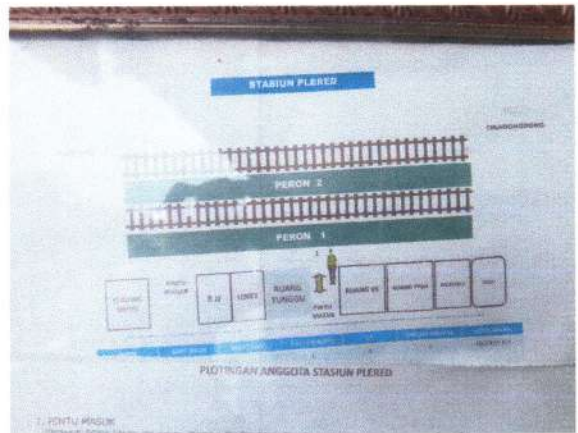
RUANG BAGIAN UTARA



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK BARAT DEPAN STASIUN



DENAH STASIUN



TERAS BAGIAN BELAKANG



Tampak Sisi Utara



RUANG PPKA



TAMPAK BAGIAN UTARA



MUSHALLA DAN TOILET



MUSHALLA DAN TOILET



RUANG SINTEL



R BELAKANG PPKA



DINDING SEKAT BATAS LUAR BANGUNAN



PLAFOND BARU GYPSUM



GRANIT 1 X 1 M DAN KURSI PANJANG ASLI



RUANG BARU YANG DI RUANG JJ



RUANG GUDANG DENGAN JENDELA BARU



BAGIAN DALAM GUDANG PERUBAHAN



BANGKU YANG MASIH ADA



KAPSTOK MASIH ADA



JENDELA LOKET YANG MASIH TERPASANG



FASADE KLASIK RUANG PPKA



RAM JALUSI KUSEN YANG MASIH TERPASANG



JENDELA ASLI MASIH TERPASANG DI RUANG KS



LETAK JENDELA RUANG KS PADA TAMPAK DEPAN



LAPISAN KAMPROT PECAH BELING YANG TERTUTUP LAPISAN CAT



PERGANTIAN WARNA CAT DALAM BEBERAPA PERIODE



PINTU RUANG GUDANG YANG TERLIHAT SEPERTI PINTU KUSEN BARU



KUSEN ASLI DI RUANG STAFF, SEBAGAI BATAS DINDING LUAR BANGUNAN



STASIUN PLERED DOKUMENTASI TAHUN
TIDAK DIKETAHUI (ARSIP GOOGLE)



STASIUN PLERED 2025

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan artikel

- Departemen Penerangan. 1953. *Propinsi Djawa Barat: Volume 2 dari Republik Indonesia*. Kementerian Penerangan: Indonesia.
- Hardjasaputra, A. Sobana. 2004. *Sejarah Purwakarta*. Pemerintah Kabupaten Purwakarta Dinas Pariwisata.
- Lubis, Nina Herlina, dkk. 2018. *Sejarah Purwakarta Edisi 4*. Pemerintah Kabupaten Purwakarta.
- Muhajir, Ahmad, Syaiful Anwar, Pulung Sumantri. (2020). *Jaringan Kereta Api sebagai Sarana Transportasi Pendukung Industri Perkebunan di Sumatera Timur: Peranan Deli Maatschappij dan Deli Spoorweg Maatschappij, 1881-1940*. Warisan: Journal of History and Cultural Heritage Vol 1, No 1. DOI: <https://doi.org/10.34007/warisan.v1i1.162>
- Reitsma, S. A. 1925. *Dienst der Staatsspoor en Tramwegen: Mededeelingen Administratieve Dienst (Centraal Kantoor). No. 1 Indische Spoorweg-Politiek, Deel VIII Tekst*. Landsdrukkerij: Weltevreden.
- Suwardi, R. Odi and Djajasoempensedjarah, R. Nana. 1965. *Perkembangan Pembangunan Daerah Djawa Barat Tahun 1945-1965*. Koordinasi Pembangunan Daerah Tingkat I Djawa Barat.
- Indra, F. 2018. *Sejarah Perkeretaapian di Indonesia*. Jakarta: KAI Heritage Unit.
- Jonker, J.C. 1930. *De Techniek van Spoorwegseinen in Nederlandsch-Indië*. Amsterdam: Hollandsche Uitgeversmaatschappij.
- Staatsspoorwegen. 1925, *Verslag van den Staatsspoorwegen*. Batavia: Landsdrukkerij.
- Veenendaal, A.J. 2004. *Railways in the Netherlands and the Dutch East Indies*. Leiden: Brill.
- Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaen Purwakarta. 2024. *Sejarah Stasiun Kereta Api dan Dipo Purwakarta*.

Sumber Internet

<https://www.-lakesidetrader.com/Education/Maker-Mark/C.-Schlieper-Solingen/index.php>;

<https://smkw.com/knife-101-eye-brand?srsltid=AfmBOoqP4kd5R0iGgfXy-4fyAnKptLzVzsWJvYFcJvO4uKbqfl2wUZc>

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/66/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Stoomtram_in_Batavia_bij_het_gebouw_van_de_ijzerwarenfabriek_van_Carl_Schlieper_TMnr_10014232.jpg

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/13/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Magazijn_van_de_ijzerwarenfabriek_Schlieper_Batavia_TMnr_10014479.jpg

<https://www.instagram.com/p/CGHglMeAngg/>

<https://x.com/perkeretaapian/status/1508652695477170177?lang=en>.

(<https://www.kippzonen.com/History>).

Wawancara

1. Nanang (35), Kepala Stasion Plered.
2. Mahesa (55), Kepala Statsion Plered (Pengganti).
3. Yusuf (25), Security Stasion Plered.
4. Dedi (44), Office Boy Stasion Plered.
5. Arian (35), Sintel PT KAI